

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

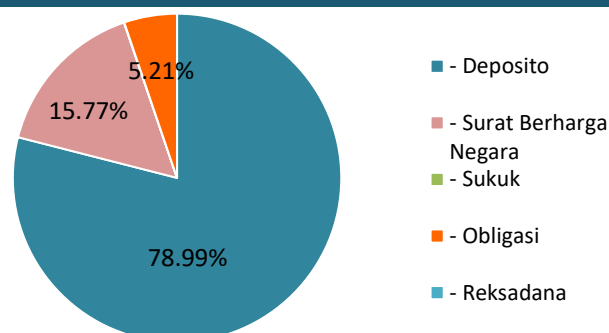
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Moderat
Tingkat Risiko : Sedang

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN	Pemerintah RI
Bank BNI	PLN
Bank BRI	Bank Mandiri
Bank Mandiri	Bank BNI
Bank BJB	Sarana Multigriya Finansial

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Jul-25

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.70	1.98	3.76	7.17	18.24	28.77
Benchmark *)	0.47	1.41	2.36	4.17	11.37	18.48

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5,25% pada RDG Juli 2025, di luar ekspektasi pasar yang memperkirakan suku bunga tetap. Keputusan ini sejalan dengan proyeksi inflasi 2025–2026 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, stabilnya nilai tukar Rupiah, serta kebutuhan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di tengah ketidakpastian arah suku bunga The Fed, BI tetap fokus menjaga stabilitas Rupiah dan aliran modal melalui kebijakan stabilisasi dan penguatan operasi moneter dengan instrumen SRBI, SVBI, dan SUVB.

Pasar obligasi/SBN menguat sepanjang Juli 2025 di seluruh tenor, seiring dengan penurunan BI Rate sebesar 25 bps yang mendorong turunnya yield secara umum. Sentimen positif juga diperkuat oleh arah kebijakan The Fed yang cenderung dovish, meskipun masih dibayangi ketidakpastian global. Yield SBN tenor pendek terlihat lebih volatil dibandingkan tenor panjang, dipengaruhi oleh potensi perang dagang serta perbedaan pandangan di internal The Fed mengenai arah suku bunga. Ke depan, yield SBN berpotensi melanjutkan tren penurunan apabila ketegangan global mereda, khususnya jika terdapat resolusi perang dagang dan langkah pelonggaran lanjutan dari The Fed. Di sisi domestik, fundamental ekonomi yang solid serta transisi kebijakan pemerintahan baru yang berjalan mulus turut menjadi katalis positif bagi pasar obligasi sepanjang sisa tahun 2025.

PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio obligasi tersebut senilai Rp25 miliar dari total outstanding sebesar Rp2,28 triliun, setara dengan 0,07% dari total investasi DPLK BNI. Berdasarkan hasil RUPO, kewajiban pembayaran pokok dan bunga yang tertunda akan direstrukturisasi selama 10 tahun, termasuk masa standstill bunga, sesuai komitmen emiten kepada para obligor.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Wisma 46 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id